



Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 6 SDN Kadunenggang Desa Sukamanah Kec. Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Mengenai Bahaya Merokok

Chita Widia¹, Nizar Abdul Halim², Eli Kurniasih³

D III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada
chitawidia@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

Usia 10-12 tahun merupakan masa pra remaja sebagai masa awal terjadinya pubertas. Masa ini merupakan tahap yang penting dalam rentang perkembangan kehidupan seorang individu yang identik dengan sesuatu yang enerjik, penuh semangat dan sangat menyukai tantangan. Anak-anak pra remaja cenderung melihat segala sesuatu objek dengan sangat penasaran dan ada rasa ingin mencoba sehingga sangat penting peranan berbagai pihak selain orang tua untuk mengarahkan anak tetap berada dalam perkara-pekerjaan yang baik dan positif bagi dirinya. Hal tersebut menjadi latar belakang terselenggaranya kegiatan ini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 di SDN Kadunenggang Sukamanah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman lebih dalam tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan, sehingga siswa bisa menghindari kebiasaan merokok sejak dini dan membentuk gaya hidup sehat. Penyuluhan pentingnya pengetahuan bahaya tentang merokok merupakan langkah preventif untuk menghindari kebiasaan merokok dan masalah kesehatan di masa depan. Pengetahuan sasaran menunjukkan peningkatan, hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai post test. Sebelum dilakukan penyuluhan, mayoritas siswa telah menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 31 orang (94%), setelah penyuluhan sebanyak 32 orang (96%) siswa memperoleh nilai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai bahaya merokok, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Kata Kunci: Alat peraga, bahaya merokok, penyuluhan, pra-remaja

ABSTRACT

Children aged 10–12 years are in the pre-adolescent stage, which marks the onset of puberty. This period is a critical phase in an individual's developmental trajectory, often characterized by high energy, enthusiasm, and a strong inclination toward challenges. Pre-adolescents tend to exhibit heightened curiosity and a strong desire to explore new experiences. Therefore, guidance from parties beyond the immediate family—such as educators and community members—is essential to help children remain engaged in positive and constructive activities. This rationale underpinned the implementation of the present program. The activity was conducted on May 28, 2025, at SDN Kadunenggang Sukamanah, Cigalontang, Tasikmalaya Regency. The aim of this initiative was to enhance students' understanding of the negative health effects of smoking, thereby encouraging them to avoid smoking habits from an early age and to adopt a healthy lifestyle. Health education on the dangers of smoking serves as a preventive measure to reduce the risk of smoking-related behaviors and future health problems. The students' knowledge showed improvement, as reflected in the post-test results. Prior to the intervention, the majority of students (31 out of 33, or 94%) already demonstrated a good level of knowledge. Following the health education session, this number increased to 32 students (96%) who achieved scores in the good category. These results indicate that most students had a foundational understanding of the dangers of smoking, although there remains potential for further knowledge enhancement.

Keywords: Danger of smoking, health education, pre adolescence, visual aids:

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i1.659>



Pendahuluan

Masa remaja merupakan tahap transisi krusial dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, mencakup rentang usia 10 hingga 18 tahun. Fase ini ditandai oleh percepatan pertumbuhan fisik, perkembangan psikologis, dan perubahan sosial yang signifikan. Oleh karena itu, intervensi kesehatan pada remaja perlu diarahkan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu dewasa yang sehat, berdaya saing, dan produktif (Lubis *et al.*, 2024).

Anak usia sekolah dasar (SD) umumnya berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun. Namun, World Health Organization (WHO) mengklasifikasikan kelompok usia anak antara 7 hingga 15 tahun. Pada fase ini, perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh hubungan dengan teman sebaya, yang berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku dan pola aktivitas sehari-hari (Gilang Sasmita and Muhammad Abduh, 2023).

Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak juga memiliki pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan. Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia sekolah dasar, yaitu perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak. Aspek-aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar anak, baik itu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan teman sebaya (Sinta Zakiyah *et al.*, 2024).

Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Siswa kelas 6 SD berada pada rentang usia 10-12, pada masa ini secara teori disebutkan bahwa usia tersebut mulai mengalami perubahan hormonal dan emosional yang signifikan yang salah satunya dapat berpengaruh terhadap perilaku yang sulit diprediksi. Pada usia ini mulai menunjukkan perilaku yang lebih mandiri dan ingin lebih mendapatkan kebebasan yang terkadang bertentangan dengan orang tua (Gilang Sasmita and Muhammad Abduh, 2023).

Usia 10-12 tahun merupakan masa pra remaja sebagai masa awal terjadinya pubertas. Masa ini merupakan tahap yang penting dalam rentang perkembangan kehidupan seorang individu yang identik dengan sesuatu yang enerjik, penuh semangat dan sangat menyukai tantangan. Anak-anak pra remaja cenderung melihat segala sesuatu objek dengan sangat penasaran dan ada rasa ingin mencoba sehingga sangat penting peranan berbagai pihak selain orang tua untuk mengarahkan anak tetap berada dalam perkara-pekerja yang baik dan positif

bagi dirinya. Anak usia pra remaja memerlukan metode penanganan yang tepat. (Nita Fitria, Astoni Nurdin, Saikoni, Edy Orawan, 2024)

Hal lain yang menjadi karakteristik anak dalam rentang usia ini adalah bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat, kelompok ini kemungkinan mulai mencoba perilaku baru atau mengikuti trend yang tidak sehat seperti merokok, minum alkohol atau menggunakan narkoba karena tekanan dari teman-teman yang bersangkutan. (Sinta Zakiyah et al., 2024)

Data Survey Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%). (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

Salah satu upaya strategis dalam menunjang masa depan generasi muda yang berkualitas adalah peningkatan literasi kesehatan, khususnya terkait perilaku berisiko seperti merokok. Rasa ingin tahu yang tinggi pada kelompok usia 10-12 tahun. Penyuluhan mengenai bahaya merokok pada kelompok usia 10-12 tahun sangat penting, penggunaan media penyuluhan yang tepat dapat membantu mengedukasi mereka tentang dampak negatif merokok dan mengubah persepsi terhadap kebiasaan tersebut (Linggi et al., 2023).

Peningkatan pelaksanaan penyuluhan yang tepat adalah dengan penggunaan media peraga. Media peraga, seperti poster, video, dan alat peraga interaktif, memungkinkan informasi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini penting mengingat pada usia tersebut cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan visual dan pengalaman langsung (Azaria, Doriza and Hasanah, 2019).

Penyuluhan yang melibatkan media peraga juga memungkinkan anak untuk lebih aktif berpartisipasi. Sasaran dapat melakukan percakapan langsung dengan narasumber, berdiskusi dalam kelompok, atau bahkan berlatih keterampilan yang diajarkan melalui alat peraga. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga dapat mengubah sikap dan perilaku mereka dalam jangka panjang (Fadia et al., 2023).

Uraian diatas menjadi landasan untuk melakukan kegiatan edukatif berupa penyuluhan dan demonstrasi mengenai bahaya merokok yang ditujukan kepada siswa kelas VI SD di SDN Kadunenggang, Desa Sukamanah, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui media visual interaktif mengenai risiko merokok. Diharapkan kegiatan ini mampu membentuk kesadaran

dan sikap preventif sejak usia dini dalam upaya menanamkan gaya hidup sehat serta menghindarkan peserta didik dari kebiasaan merokok.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kadunenggang Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Mei 2025. Tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan penyusunan proposal Pengabdian kepada Masyarakat, pengajuan izin pelaksanaan kegiatan, persamaan persepsi dengan seluruh tim kegiatan, mempersiapkan materi edukasi dan alat peraga, uji coba peraga sebelum digunakan pada saat kegiatan, serta penyusunan materi dan media edukasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini adalah pada tanggal 28 Mei 2025 jam 07.00- 12.00 WIB di SDN Kadunenggang Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Sasaran pada kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 6. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama. Pada tahapan ini dilakukan pengenalan kepada siswa kelas 6, menerangkan maksud dan tujuan kegiatan ini serta menyebutkan materi yang akan disampaikan, selanjutnya dilakukan *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.
- b. Tahap Kedua merupakan proses utama keguatan ini, yaitu dilakukan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan penggunaan peraga visual.

3. Observasi

Observasi pada kegiatan ini berupa pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh rangkaian penyuluhan dan pelaksanaan test *post test* untuk melihat adakah perubahan perolehan nilai yang menunjukkan kriteria pengetahuan sasaran penyuluhan. Soal-soal pre dan post test dimuat dalam kuesioner. Pertanyaan terdiri dari 10 soal, yang meliputi pertanyaan mengenai: zat yang terkandung dalam rokok (1 soal), efek merokok bagi kesehatan tubuh (5 soal), siapa saja yang dapat terdampak asap rokok (1 soal), sikap apabila ada teman yang merokok (2 soal), mencegah bahaya rokok (1 soal).

4. Evaluasi

Keberhasilan kegiatan diukur dari peningkatan pengetahuan sasaran mengenai bahaya merokok bagi kesehatan, yang ditunjukkan dengan perolehan hasil post test.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025, sasaran penyuluhan adalah siswa kelas 6 SDN Kadunenggang Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah 33 orang. Langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah koordinasi, sosialisasi, uji coba peraga visual yang akan digunakan, penentuan teknis pelaksanaan kegiatan dan latihan penyuluhan. Pelaksana menjelaskan secara detail kegiatan yang akan dilaksanakan kepada Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas.



Gambar 1 Uji Coba Alat Peraga Penyuluhan

2. Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 jam 07.00- 12.00 WIB di SDN Kadunenggang Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Sasaran pada kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 6. Proses pelaksanaan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perkenalan

Tim kegiatan ini melakukan perkenalan kepada siswa kelas 6, menerangkan maksud dan tujuan kegiatan ini serta menyebutkan materi yang akan disampaikan. Hal ini untuk membangun rasa saling percaya antara siswa dengan tim kegiatan.

b. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa.

Siswa diberikan *pretest* sebelum diberikan penyuluhan terkait bahaya merokok. Hasil *pretest* diidentifikasi dan dianalisa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sasaran.



Gambar 2 Kegiatan Pre Test

c. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan diikuti oleh 33 orang siswa kelas 6 SDN Kadunenggang Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan adalah poster, leaflet dan instrument peraga visualisasi paru-paru. Materi yang disampaikan adalah tentang pengertian rokok, tipe-tipe perokok, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok, bahan kimia yang terkandung dalam rokok, dampak perilaku merokok dan bahaya merokok.

Edukasi visualisasi dengan menggunakan alat alat dan bahan botol 1 liter, kapas, air 1 liter, rokok dan pisau., sebagai alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa mengenai gambaran hal yang terjadi pada paru-paru seseorang apabila merokok.

Pemberian materi dengan media poster dan leaflet dilaksanakan di dalam ruang kelas, terjadi Terjadi diskusi interaktif dua arah antara peserta dan pemateri seperti peserta memberikan pertanyaan dan pemateri menjawab begitupun sebaliknya. Edukasi mengenai kondisi paru-paru akibat merokok dilakukan di luar ruang kelas dengan menggunakan peraga visual, hal ini dimaksudkan supaya para siswa lebih mudah memahami dan mengetahui secara nyata gambaran mengenai kondisi jaringan paru apabila merokok.



Gambar 3 Kegiatan Penyuluhan di Dalam Kelas



Gambar 4 Kegiatan Penyuluhan dengan Penggunaan Media Peraga di Luar Kelas

3. Observasi

Hasil *pre test* yang menunjukkan nilai pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi mengenai bahaya merokok dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentasi
Baik	31	94%
Cukup	2	6%
Kurang	-	-
Jumlah	33	100%

Tabel 1 menunjukan bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan siswa kelas 6 mengenai bahaya merokok adalah sebagai berikut 31 orang (94%) memiliki nilai pengetahuan baik, 2 orang (6%) memiliki nilai pengetahuan cukup. Mayoritas siswa memiliki pengetahuan baik sebelum di lakukan penyuluhan, hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan penulis sebelum proses penyuluhan bahwa siswa tersebut sering membaca tulisan peringatan yang ada dalam kemasan rokok.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Emiralda and Lidiawati, 2021) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok berada pada kategori tinggi, dengan 45 responden (83,3%) memiliki pengetahuan baik, terdapat 5 responden (9,3%) dalam kategori cukup tinggi, dan 4 responden (7,4%) dalam kategori rendah. Tidak ada subjek

yang memiliki tingkat pengetahuan sangat rendah, penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan bahaya tentang merokok sebagai langkah preventif untuk menghindari masalah kesehatan di masa depan.

Hasil pre test pada kegiatan ini tidak selaras dengan hasil penelitian lain menyatakan bahwa penilaian awal dilakukan dengan menggunakan pre-test sebelum penyuluhan dimulai diketahui 7 siswa (70%) memiliki pengetahuan kurang, 3 siswa (30%) memiliki pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk dilakukan edukasi kesehatan agar siswa lebih memahami risiko merokok terhadap kesehatan dan masa depan mereka.(Harleli, 2025)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan untuk berperilaku sehat.(Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019)

Hasil *post test* yang menunjukkan nilai pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi mengenai bahaya merokok dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentasi
Baik	32	97%
Cukup	1	3%
Kurang	-	-
Jumlah	33	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah penyuluhan siswa kelas 6 mengenai bahaya merokok adalah sebagai berikut 32 orang (97%) memiliki nilai pengetahuan baik, 1 orang (3%) memiliki pengetahuan cukup. Mayoritas subjek penelitian memiliki pengetahuan baik sesudah di lakukan penyuluhan. Materi yang disampaikan meliputi, pengertian rokok, tipe-tipe perokok, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok, bahan kimia yang terkandung dalam rokok, dampak perilaku merokok, sesuai yang tercantum dalam SAP penyuluhan bahaya merokok.

Penyuluhan diberikan dengan menggunakan media power point, poster, alat visualisasi paru-paru yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari siswa-siswi. Evaluasi dilakukan dengan pembagian soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan siswa.

Mayoritas kesalahan dalam pengisian kusioner ditemukan pada pertanyaan yang berkaitan dengan cara terbaik dalam mencegah kebiasaan merokok sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memahami bahaya merokok secara umum, namun mereka masih kesulitan untuk mengetahui bagaimana pencegahan untuk menghindari perilaku merokok. Penekanan khusus dalam penyuluhan sangat diperlukan, terutama pada penerapan praktik dari pengetahuan yang telah diperoleh, seperti membangun keberanian menolak ajakan teman.

Penggunaan alat visualisasi dalam pemberian penyuluhan didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visualisasi dalam edukasi kesehatan menunjukkan dampak yang sangat positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN Nengkelan, Kecamatan Ciwidey, dengan melibatkan 51 siswa kelas 6 sebagai responden. Edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa, terdapat peningkatan dalam pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi (Siti Aisyah, 2021).

Gambar, video, peta konsep, dan media visual lainnya dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep, dengan kata lain, media visual bukan hanya pelengkap, tetapi dapat berfungsi sebagai alat utama untuk memperkuat proses dalam pembelajaran.

4. Evaluasi

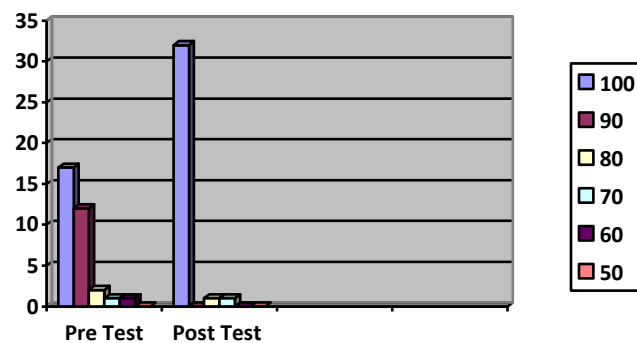
Tingkat pengetahuan siswa mayoritas memiliki pengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan, hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan penulis sebelum proses penyuluhan bahwa subjek sering membaca tulisan peringatan yang ada dalam kemasan rokok. Penyuluhan pentingnya pengetahuan bahaya tentang merokok sebagai langkah preventif untuk menghindari kebiasaan merokok dan masalah kesehatan di masa depan.

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa yang menjadi sasaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai post test yang mayoritas memiliki kategori tingkat pengetahuan baik. Sasaran yang memiliki nilai tetap dalam kategori baik sebanyak 16 orang, sasaran mengalami peningkatan nilai post test masih dalam rentang kategori baik berjumlah 15 orang, 1 orang mengalami penurunan skor tetapi masih berada dalam

kategori baik dan 1 orang yang memiliki nilai tetap berada dalam kategori tingkat pengetahuan cukup.

Materi yang disampaikan meliputi, pengertian rokok, tipe-tipe perokok, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok, bahan kimia yang terkandung dalam rokok, dampak perilaku merokok, tercantum dalam SAP penyuluhan bahaya merokok.. Penggunaan alat visualisasi dalam kegiatan pemberian penyuluhan yang kami laksanakan menunjukkan dampak yang sangat positif. Gambar, video, peta konsep, dan media visual lainnya dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep. Dengan kata lain, media visual bukan hanya pelengkap, tetapi dapat berfungsi sebagai alat utama untuk memperkuat proses dalam pembelajaran. (Siti Aisyah, 2021)

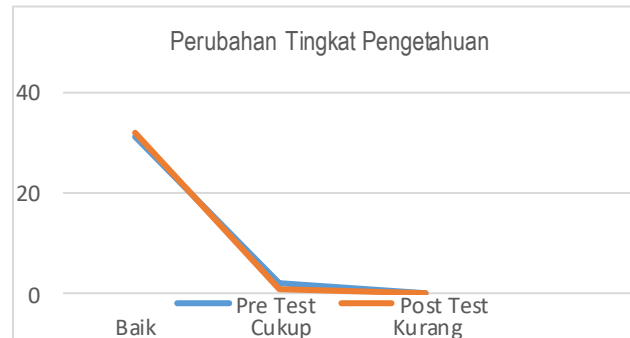
Perolehan nilai *pre* dan *post test* dapat dilihat pada grafik 1



Grafik 1 Perolehan nilai *pre* dan *post test*

Grafik 1 menunjukkan bahwa hasil *pre test* siswa dengan perolehan nilai 100 ada 17 orang, siswa yang memperoleh nilai 90 ada 12 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 ada 1 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 60 ada 1 orang. Hasil *post test* siswa yang memperoleh nilai 100 adalah 32 orang, nilai 80 ada 1 orang dan nilai 70 ada 1 orang.

Perubahan tingkat pengetahuan dapat dilihat pada grafik 2



Grafik 2 Perubahan Tingkat Pengetahuan

Grafik 2 menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan Tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 orang, tingkat pengetahuan cukup ada 2 orang. Sesudah penyuluhan 32 orang berada di kategori tingkat pendidikan baik dan 1 orang berada dalam kategori tingkat pendidikan cukup.

Kesimpulan

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu sasaran dapat menerima dan memahami mengenai materi penyuluhan yang kami sampaikan. Penggunaan alat peraga dalam penyuluhan ini menjadi daya tarik membantu sasaran untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Pengetahuan sasaran menunjukkan peningkatan, hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai post test. sebelum dilakukan penyuluhan, mayoritas siswa telah menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, di mana sebanyak 94% dari total 33 responden memperoleh nilai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai bahaya merokok, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan, persentase siswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik meningkat menjadi 97%, dan hanya 3% siswa yang berada pada kategori cukup. Data ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa, sekaligus memperkuat wawasan mereka terkait dampak buruk dan risiko kesehatan akibat merokok.



Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang program pendidikan kesehatan yang lebih berkelanjutan di sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai hidup sehat kepada siswa secara konsisten.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillahiraabil'aalamin, puji dan syukur kehadirat Allaah SWT atas ridha dan kehendakNya kami dikaruniai kesehatan dan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini. Kami mengucapkan terimakasih atas kerjasama yang baik kepada LPPM, seluruh dosen dan mahasiswa D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bakti Tunas Husada yang terlibat dalam kegiatan ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru, Wali Kelas dan Siswa Kelas 6 atas izin yang sudah diberikan kepada kami, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Azaria, I.V., Doriza, S. and Hasanah, U. (2019) 'Tingkat Ketertarikan Anak Usia 10-12 Tahun Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 6(01), pp. 54–59. Available at: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/10848>.
- Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, E.A. (2019) 'Pengetahuan ; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 97.
- Emiralda, E. and Lidiawati, M. (2021) 'Tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh', *Jurnal Sains Riset*, 11(3), pp. 544–548. Available at: <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/785>.
- Fadia, S.H. *et al.* (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Edukasi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 220–229.
- Gilang Sasmita and Muhammad Abduh (2023) 'Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas VI Sd Terhadap Bahaya Merokok', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), pp. 1128–1137. Available at: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6349>.
- Harleli, M.E. (2025) 'Edukasi Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok', 2(2), pp. 198–204.
- Linggi, E.B. *et al.* (2023) 'Dampak Literasi Kesehatan terhadap Perilaku Merokok Anak Remaja', 14(7), pp. 173–175. Available at: <https://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/sf14nk134>.
- Lubis, T. *et al.* (2024) 'Peer Group Health Education sebagai Upaya Pembentukan Kelompok Inklusif Kesehatan Reproduksi dan Manajemen Gizi Remaja Putri', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), pp. 1326–1338. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13471>.



- Nita Fitria, Astoni Nurdin, Saikoni, Edy Orawan, R.A. (2024) 'Peran orangtua dalam mengiringi usia peralihan anak menuju remaja di lingkungan sb tanjung pandan malaysia', *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(no 1), pp. 112–116.
- Sinta Zakiyah *et al.* (2024) 'Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), pp. 71–79. Available at: <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>.
- Siti Aisyah, D. (2021) 'Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review', *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), pp. 641–655. Available at: <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>.
- Survei Kesehatan Indonesia, S. (2023) 'Dalam angka'.